

Kurikulum agama Islam perlu pengembangan

JOGJA: Kurikulum agama Islam perlu pengembangan. Selama ini pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan dan kurang concern pada bagaimana nilai agama tersebut diinternalisasikan.

"Kurikulum pendidikan agama dan pembinaan keimanan dan ketakwaan yang berlangsung di sekolah masih sarat dengan kelemahan. Pasalnya, praktik pendidikan keagamaan hanya memperhatikan aspek kognitif," kata dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Kautsar Bandar Lampung, Syaiful Anwar yang memaparkan hasil disertasinya doctoral *Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Keimanan dan Ketakwaan Siswa SMU di UIN Sunan Kalijaga*, Kamis (8/4).

Menurut dia, pemberian kurikulum agama perlu diimbangi dengan pembinaan aspek afektif dan konasif-volutif. Pengetahuan agama yang diajarkan kepada anak seharusnya diinternalisasikan lewat berbagai cara, seperti media, forum, dan praktik amaliah di sekolah.

Syaiful menjelaskan keberhasilan sebuah kurikulum pendidikan dalam pembentukan karakter, watak, dan kepribadian anak didik sangat dipengaruhi dengan adanya integrasi pendidikan seluruhnya atau sistem pendidikan terpadu.

Sistem pendidikan ini di antaranya adalah ketrepaduan antara orangtua dan guru dalam membimbing anak didik, ketrepaduan konsep pendidikan, keterpaduan peran lingkungan, serta keterpaduan pengintegrasian nilai-nilai agama dengan keseluruhan komponen kurikulum. Hasil disertasi tersebut diujicobakan di SMU Terpadu Kautsar Bandar Lampung. (*Harian Jogja/OLE*)